

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Seiring pertumbuhan industri yang kian pesat dan ketat akan persaingan pada masa sekarang ini, perusahaan dituntut agar mempunyai nilai dan kualitas yang baik agar mampu bertahan serta dapat dilirik oleh calon investor. Perusahaan dituntut harus mempunyai komponen yang berbeda dengan perusahaan lainnya yaitu komponen yang dapat menggambarkan baik dan buruknya perusahaan. Salah satu komponen yang dimaksud tersebut ialah laporan keuangan yang merupakan pusat perhatian utama perusahaan oleh pengguna laporan keuangan.

Pengguna laporan keuangan sering memperhatikan laporan laba rugi. Laporan untung dan rugi ialah cara mudah agar mengevaluasi keefektifan karyawan dan bisnis secara keseluruhan. Informasi mengenai laba dapat dipakai sebagai ukuran profitabilitas perusahaan dan sebagai indikasi risiko investasi, pendapatan, dan pembagian dividen. Laporan keuangan yang menguntungkan akan menarik investor dan mendorong harga saham perusahaan, dan pemegang saham akan menikmati pengembalian investasi yang lebih besar.

Informasi laba sangatlah penting karena menentukan alur pertumbuhan perusahaan serta kinerja yang dihasilkan, alhasil pihak manajemen juga dapat melaksanakan berbagai cara agar mendapat penilaian yang baik, karena itu tidak heran beberapa industri menjadikan informasi laba sebagai sasaran atas kecurangan laporan keuangan dengan memanipulasi laporan tersebut untuk keuntungan pihak yang tidak bertanggungjawab, yang dapat merugikan banyak pihak. Bagan berikut memperlihatkan pemerolehan nilai manajemen pendapatan untuk industri manufaktur sektor aneka industri.

**Bagan 1.1 Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri
Tahun 2019-2021**

Tahun	Kategori	Jumlah	Keterangan
2019	Melaksanakan manipulasi	13	Terdapat 13 perusahaan tercatat melaksanakan tindakan manipulasi laba dan terlibat dalam manajemen laba
2020	Melaksanakan manipulasi	4	Terdapat 4 perusahaan tercatat melaksanakan tindakan manipulasi laba dan terlibat dalam manajemen laba
2021	Melaksanakan manipulasi	13	Terdapat 13 perusahaan tercatat melaksanakan tindakan manipulasi laba dan terlibat dalam manajemen laba

Sumber : www.idx.co.id

Seperti yang terlihat dari fenomena di atas, perusahaan ialah manipulator laba dan masih banyak perusahaan yang terlibat dalam tindakan manajemen laba.

Bagan 1.1 menampilkan yaitu berbagai jenis organisasi manufaktur terlibat dalam manajemen laba, membuktikan bahwasanya masalah ini layak diselidiki. Dua perusahaan yakni PT Ricky Putra Globalindo Tbk dan PT Voksel Electric Tbk telah melaksanakan manajemen laba selama tiga tahun ke depan (2019-2021).

Apalagi, PT Pan Brothers Tbk hanyalah salah satu dari sejumlah organisasi yang melaksanakan manajemen laba selama dua tahun penuh (2019 dan 2020). (2019 dan 2021) PT Mega Perintis Tbk, PT Uni Charm Indonesia Tbk, PT Sejahtera Bintang Abadi Textil Tbk, PT Trisula Textile Industries Tbk, dan PT Communication Cable Systems Indonesia Tbk. (Tahun 2020 dan 2021) PT Sat Nusapersada Tbk.

Untuk tahun buku 2019, PT Ever Shine Tex Tbk, PT Goodyear Indonesia Tbk, PT KMI Wire & Cable Tbk, dan PT Selamat Sempurna Tbk merupakan contoh korporasi yang melaksanakan manajemen laba. Secara spesifik, PT Garuda Metalindo Tbk, PT Jembo Cable Company Tbk, dan PT Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk semuanya akan aktif di pasar 2021. Mengingat fakta-fakta ini, mudah agar melihat bagaimana pemegang saham, investor, dan bahkan pemerintah bisa rugi karena manipulasi keuntungan. Inilah sebabnya mengapa penulis ingin melaksanakan studi yang mereka beri judul setelah konteks yang disebutkan di atas yakni **“Pengaruh Perencanaan Pajak, Profitabilitas, Komite Audit dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021)”**

1.2. KAJIAN PUSTAKA

1.2.1 Manajemen Laba

Keterampilan perusahaan agar menciptakan laba ataupun keuntungan terpengaruhi oleh perencanaan laba. Manajemen laba mengacu pada strategi akuntansi agar mendapatkan wawasan tentang kesehatan dan kinerja bisnis.

Manajemen dapat terlibat dalam manajemen laba jika mereka memakai prosedur akuntansi tertentu, mempercepat transaksi pengeluaran ataupun pendapatan, ataupun mengambil tindakan lain dengan maksud agar memengaruhi laba yang dilaporkan dalam waktu dekat, seperti yang didefinisikan oleh Yahaya et al. (2020).

1.2.2 Pengaruh Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan Chairil Anwar Pohan (2018:371), “Perencanaan pajak ataupun Tax Planning merupakan proses dimana suatu perusahaan wajib pajak mengatur kewajiban perpajakannya agar memenuhi kewajiban perpajakan minimum, sepanjang tidak berlawanan terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku”.

Berdasarkan Achyani dan Susi (2019), perusahaan harus terlebih dahulu terlibat dalam perencanaan pajak sebelum mengeluarkan uang tunai agar menutup kewajiban pajak. Agar memaksimalkan keuntungan mereka, bisnis tujuannya supaya mempertahankan biaya operasional minimal tiap saat. Pemilik bisnis dapat memperoleh keuntungan dari laba operasional yang sehat. Manajer diharapkan agar memaksimalkan pendapatan, dan jika mereka melaksanakannya, mereka mungkin memenuhi syarat untuk sejumlah insentif. Oleh karena itu, pengelola akan mengambil langkah manajemen laba agar mengurangi penghasilan kena pajak. Perihal berikut didukung oleh temuan riset yang dilaksanakan oleh Aqmarina (2017) yang menemukan bahwasanya persiapan pajak memengaruhi signifikan kepada manajemen laba. Studi telah menunjukkan fenomena yang sama benar (Putri, 2017).

1.2.3 Pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen Laba

Intinya perusahaan meningkat sebagai konsekuensi dari berbagai pilihan strategis (Brigham dan Houston, 2018). Pengaruh likuiditas, manajemen aset, dan liabilitas terhadap pendapatan operasional ditunjukkan oleh rasio profitabilitas. Perusahaan dengan pengembalian investasi yang tinggi ialah pilihan yang disukai sebagian besar investor. Ketika keuntungan besar, investor cenderung berpikir pengembalian yang akan mereka dapatkan setinggi itu.

Namun, kian tinggi tingkatan profitabilitas perusahaan saat ini, kian tinggi kesempatan profitabilitasnya akan menurun di masa depan. Agar menjaga konsistensi dalam pengambilan keputusan mereka, banyak pemimpin bisnis memakai manajemen laba ketika organisasi mereka mendapat perubahan laba. Referensi: (Agustine dan Dwianika, 2019).

Manajemen laba secara signifikan terpengaruhi oleh profitabilitas, berdasarkan literatur (Suaidah & Utomo, 2018). Profitabilitas juga memengaruhi manajemen laba, berdasarkan riset Selviana (2017) dan Amerta (2013), yang menampilkan yaitu organisasi dengan laba besar akan melaporkan laba lebih rendah dari keadaan sebenarnya.

1.2.4 Pengaruh Komite Audit terhadap Manajemen Laba

Mengacu pada (Hernawati, 2018) menyatakan bahwasanya pembentukan dan pengoperasian komite audit diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.55/PJOK.04/2015. Dewan Komisaris telah menciptakan Komite Audit, yang bertanggung jawab pada mereka dan bertugas membantu mereka dalam menjalankan tanggung jawabnya. Dewan Komisaris memeringkat anggota komite dan dapat memberhentikannya sesuka hati. Minimal tiga orang anggota komite audit bukan pegawai ataupun pejabat emiten ataupun badan usaha publik.

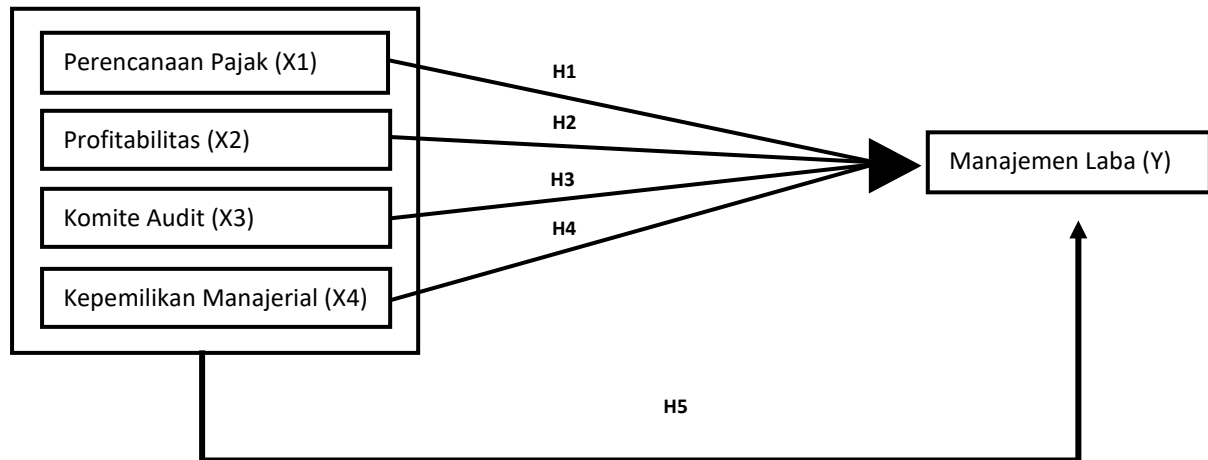
Bahwasanya komite audit ada pengaruhnya yang besar kepada manajemen laba didukung oleh riset seperti yang dilaksanakan oleh Pamudji dan Trihartati (2010) dan Perdana (2019).

1.2.5 Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba

Ketika anggota manajemen mempunyai sejumlah besar saham di suatu perusahaan, ini dikenal sebagai kepemilikan manajerial (Yahana et al., 2019). Ungkapan "kepemilikan orang dalam" juga menggambarkan situasi ini. Kepemilikan manajerial, seperti yang didefinisikan oleh (Kirimi et al., 2022), ialah persentase saham perusahaan yang dipegang oleh eksekutif puncaknya. Karena saham manajemen yang besar memberi insentif kepada manajer untuk terlibat dalam manajemen laba agar mendapatkan keuntungan maksimal dari saham perusahaan, konflik kepentingan diantara agen dan prinsipal terjalin (Suheny, 2019).

Berdasarkan riset Kablan (2020), kepemilikan manajerial memengaruhi besar kepada manajemen laba. Kepemilikan manajerial memengaruhi kepada manajemen laba, seperti yang dikemukakan sebelumnya oleh Evodila et al. (2020).

1.3. Kerangka Konseptual



Gambar 1.1 Kerangka Konseptual

1.4. Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang dipakai diujikan, yakni:

H1 : Perencanaan pajak berimplikasi kepada manajemen laba dalam industri manufaktur yang terdaftar di BEI saat 2019-2021.

H2 : Profitabilitas yang berimplikasi kepada manajemen laba dalam industri manufaktur terdaftar di BEI saat 2019-2021.

H3 : Komite audit berimplikasi kepada manajemen laba dalam industri manufaktur terdaftar di BEI saat 2019-2021.

H4 : Kepemilikan manajerial berimplikasi kepada manajemen laba dalam industri manufaktur terdaftar di BEI saat 2019-2021.

H5 : Perencanaan pajak, profitabilitas, komite audit, dan kepemilikan manajerial memengaruhi kepada manajemen laba dalam industri manufaktur yang terdaftar melalui Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021.